

BAB I

Pendahuluan

1.1 Latar Belakang Masalah

Presensi menggambarkan suatu proses pengumpulan data untuk menentukan jumlahnya ketidak hadirannya pada suatu aktivitas[1][2]. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, presensi sama dengan kehadiran[3]. Kehadiran itu sangat penting untuk peserta didik saat belajar di sekolah, guna melengkapi materi secara keseluruhan. Secara umum, partisipasi dalam kegiatan belajar mengajar yang berkaitan dengan sekolah disebut dengan presensi siswa. Besarnya pemahaman siswa terhadap mata pelajaran berkorelasi langsung dengan intensitas kehadiran siswa pada mata pelajaran tersebut. Nilai yang dipelajari dari suatu pelajaran akan bervariasi tergantung pada seberapa baik seorang siswa dalam mata pelajaran tertentu. Di tempat-tempat seperti sekolah, universitas, tempat industri, perkantoran, rumah sakit dan lembaga lainnya dimana absensi digunakan sebagai tanda kehadiran, sistem presensi memegang peranan penting dalam kehidupan sehari-hari[4].

Penyusunan laporan kehadiran siswa dilakukan oleh guru atau staf tata usaha pada awal pembelajaran. Laporan keterlibatan siswa memuat identitas partisipasi siswa dibuat oleh guru atau petugas presensi pada awal kegiatan belajar mengajar. Laporan ini berisi identitas dan informasi tentang partisipasi siswa. Tunjangan kehadiran, yaitu kehadiran, ketidakhadiran, sakit dan hari libur, presensi masih dilakukan secara manual dengan memanggil siswa satu per satu. Setelah itu informasi kehadiran kemudian dicatat secara manual atau diketik dalam laporan[5].

Presensi siswa secara manual akan menghadapi beberapa kendala seperti mudah tersebar, sulit mencari data, lambat mengolah data, sehingga sebaiknya dilakukan modifikasi sistem ke arah komputerisasi agar data dapat diperoleh dengan lebih akurat[6]. Pada setiap akhir semester, informasi kehadiran siswa akan dicantumkan dalam raport siswa. Informasi ini berisi berapa kali siswa dicatat hadir, tidak hadir, sakit, atau ijin selama satu semester. Presensi siswa dapat dijadikan sebagai sumber bagi guru untuk melakukan refleksi ketika menilai dan menindak siswa tersebut[7][8].

Dengan berkembangnya teknologi, ilmu pengetahuan tidak dapat dipisahkan dari teknologi informasi. Di dunia akademis, khususnya di sekolah, teknologi informasi bukan lagi sebagai pelengkap melainkan kebutuhan. Kebutuhan akan sistem yang dapat mengolah informasi kehadiran siswa dan tarif akses untuk mengambil informasi kehadiran siswa menuntut pihak sekolah untuk mengembangkan sistem guna mendukung pengelolaan kehadiran siswa[9].

Rancang bangun sistem informasi presensi berbasis website dapat menjadi solusi yang berguna untuk proses pengelolaan presensi siswa di SDN 30 Dompu. Tujuan penelitian ini adalah untuk membuat sistem presensi siswa yang dapat digunakan untuk membuat sistem informasi presensi berbasis web yang lebih mudah digunakan untuk menangani data presensi siswa. Penelitian ini juga mengembangkan model prototyping perangkat lunak pemrograman PHP dan database MySQL. Manfaat dan hasil dari sistem informasi presensi berbasis web ini adalah bahwa mereka akan membuat pekerjaan pengelola informasi presensi siswa, seperti guru, wali kelas, dan koordinator konseling, lebih mudah[3].

Sistem informasi berbasis web dipilih karena mudah digunakan. Penggunaan basis data juga memudahkan berbagi akses data, yang berarti beberapa pengguna dapat melakukan berbagai hal dengan data sesuai dengan hak akses mereka[10]. Sistem ini dibuat dengan menggunakan metode prototyping. Prototyping adalah metode pemrograman yang digunakan untuk membuat aplikasi dengan cepat dan langkah demi langkah sedemikian rupa sehingga pengguna dapat langsung mengevaluasinya. Penerapan prototyping pada aplikasi bertujuan untuk mengumpulkan data pengguna untuk berinteraksi dengan prototyping aplikasi yang akan dikembangkan, karena prototyping menunjukkan model awal sistem[11][12].

Tidak diragukan lagi metode prototyping digunakan dalam pemrograman, yang memungkinkan pengguna untuk memahami kondisi kerja sistem melalui model prototyping. Fungsi dan tujuan dari penelitian ini adalah untuk menunjukkan bagaimana aplikasi sebelumnya dibuat menggunakan rancangan prototyping, kemudian melihat bagaimana aplikasi tersebut dievaluasi oleh pengguna. Di kemudian hari, hasil penelitian ini akan digunakan sebagai dasar atau acuan untuk pembuatan produk akhir. Prototyping yang dihasilkan dari hasil evaluasi pengguna akan digunakan sebagai dasar[13][14]. Menggunakan proses model prototyping adalah karena metode ini cocok untuk penelitian ini karena peneliti hanya memiliki waktu satu tahun (tahun) untuk menyelesaikannya, sehingga diperlukan pengembangan aplikasi yang cepat dan fleksibel untuk melakukan perubahan setiap kali ada penambahan fitur[15].

1.2 Batasan Masalah

Berdasarkan masalah yang disampaikan pada latar belakang maka batasan masalahnya adalah penelitian ini berfokus untuk membuat sistem informasi presensi. Presensi masih dilakukan secara manual dengan memanggil siswa satu per satu. Setelah itu informasi kehadiran kemudian dicatat secara manual atau diketik dalam laporan.

1.3 Rumusan Masalah

Ini adalah rumusan masalah penelitian.

1. Bagaimana cara membuat aplikasi sistem informasi presensi yang memudahkan untuk mencatat kehadiran siswa.
2. Bagaimana melakukan pengujian agar aplikasi layak digunakan.

1.4 Tujuan Penelitian

Berikut adalah tujuan penelitian.

1. Menghasilkan aplikasi sistem informasi presensi yang mampu mempermudah mencatat proses kehadiran siswa di sekolah.
2. Melakukan pengujian untuk memastikan kelayakan aplikasi sistem informasi presensi.

1.5 Manfaat Penelitian

Salah satu keuntungan dari pengembangan sistem informasi presensi berbasis web yang menggunakan metode prototype adalah sebagai berikut:

1. Mempermudah proses absensi siswa.
2. Data berupa informasi kehadiran siswa, dapat diakses dengan cepat.
3. Dapat membantu guru dalam presensi di setiap mata pelajaran.
4. Mempermudah siswa untuk melakukan presensi.